



## PEMBERIAN PENGUATAN POSITIF (*POSITIF REINFORCEMENT*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS ANAK

Fadillah Ulfa<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Nana Sepriyanti<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang<sup>1,2,3</sup>

[fadillahu774@gmail.com](mailto:fadillahu774@gmail.com)<sup>1</sup>, [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id)<sup>2</sup>, [nanasepriyanti@uinib.ac.id](mailto:nanasepriyanti@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

### *Abstract*

*This study aims to analyze the implementation of positive reinforcement in enhancing children's motivation for reading and writing. The research employs a descriptive qualitative method, with direct observations and interviews with teachers and parents as the primary data sources. The collected data provide an overview of how positive reinforcement such as praise, simple rewards, and consistent emotional support is applied to support children's learning progress. The findings indicate that positive reinforcement plays a significant role in increasing children's interest and motivation to learn. Children who previously exhibited low self-confidence and minimal interest in learning showed noticeable behavioral changes, becoming more enthusiastic and motivated in reading and writing activities. These findings affirm that positive reinforcement can create a supportive learning environment and sustain children's motivation in literacy development.*

**Keywords:** *Positive Reinforcement, Early Childhood Education, Reading and Writing Motivation*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penguatan positif dalam meningkatkan motivasi anak dalam membaca dan menulis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan observasi langsung dan wawancara dengan guru serta orang tua sebagai sumber data utama. Data yang dikumpulkan memberikan gambaran tentang bagaimana penguatan positif, seperti pujian, hadiah sederhana, dan dukungan emosional yang konsisten, diterapkan untuk mendukung kemajuan belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif, termasuk pujian, hadiah sederhana, dan dukungan emosional yang konsisten, memainkan peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar. Anak-anak yang sebelumnya menunjukkan rasa percaya diri dan minat belajar yang rendah mengalami perubahan perilaku, menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam kegiatan membaca dan menulis. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mampu mempertahankan motivasi anak dalam membaca dan menulis.

**Kata kunci:** *Penguatan Positif, Pendidikan Anak Usia Dini, Motivasi Membaca dan Menulis*

### **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang berdampak langsung pada hasil belajar anak (Cahyono, Hamda, & Prahastiwi, 2022; Kamaruddin dkk., 2023; Permana, 2020; Rahayu, Pramuswari, Santya, Oktariani, & Fatimah, 2023; Sari & Arifin, 2022). Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Motivasi intrinsik muncul ketika anak merasa tertarik atau

bersemangat dalam belajar untuk pemahaman dan perkembangan pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor eksternal, seperti penghargaan, pujian, atau dukungan dari lingkungan sekitar (Ikhtiarini & Ratnaningrum, 2024; Rulyandi & Nasri, 2023; Zahra & Marsofiyati, 2024). Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dan memiliki peran besar dalam memastikan bahwa anak dapat mencapai keberhasilan belajar secara maksimal.

Pada konteks pendidikan, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong anak untuk berpartisipasi lebih aktif, berpikir kritis, dan berusaha mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Anak yang termotivasi cenderung memiliki tekad kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka dan lebih mampu menghadapi kesulitan yang muncul selama proses belajar. Sebaliknya, anak dengan motivasi belajar yang rendah cenderung merasa tertekan, enggan untuk berpartisipasi, dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, berbagai strategi, termasuk pemberian penguatan positif, diperlukan untuk mendukung dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam keterampilan yang memerlukan latihan berkelanjutan, seperti membaca dan menulis.

Pemberian penguatan positif dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak, khususnya dalam keterampilan baca tulis. Motivasi belajar yang rendah pada anak dapat menjadi penghalang utama dalam mencapai keberhasilan akademik, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. Dengan memberikan penguatan positif seperti pujian, apresiasi, atau hadiah kecil (Andriana & Rokmanah, 2023; Hoeriah, 2023; Marhayati & Medina, 2023; Zeirliana, Kholisoh, & Jamaluddin, 2024).

Penguatan positif tidak hanya membantu meningkatkan kepercayaan diri anak, tetapi juga mengurangi rasa takut terhadap kegagalan atau kesalahan dalam proses belajar. Anak-anak yang menerima penguatan positif secara konsisten cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap belajar, lebih berani mencoba, dan lebih tekun dalam menghadapi tantangan. Hal ini sangat penting dalam penguasaan keterampilan baca tulis, yang memerlukan latihan berulang dan kepercayaan diri yang kuat. Seiring waktu, penguatan positif dapat membantu anak mengembangkan pola pikir yang terbuka dan siap belajar, mendorong keberhasilan akademik dan keterampilan sosial yang lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu digunakan dalam penelitian ini sebagai perbandingan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kajian masalah serupa, yakni pengaruh penguatan positif terhadap motivasi belajar anak. Dalam penelitian ini, terdapat dua studi relevan yang dijadikan pembanding. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Deosari dan Appulembang berjudul Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Jarak jauh. Penelitian ini menemukan bahwa penguatan positif yang diterapkan secara konsisten, seperti pujian dan penghargaan sederhana, mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Penggunaan penguatan positif terbukti tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga mengurangi perilaku negatif dalam kelas. Studi lain (A. M. Anwar, 2022) menyebutkan bahwa penerapan penguatan dalam pembelajaran PAI pada siswa terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian penguatan tidak hanya membuat siswa lebih berani menjawab pertanyaan, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya dan terlibat dalam kegiatan kelas. Dengan demikian, penggunaan penguatan secara konsisten berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam penerapan penguatan positif oleh guru dalam konteks belajar baca tulis serta dampaknya terhadap motivasi belajar anak. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan strategi yang efektif dalam membangkitkan minat belajar anak, khususnya bagi mereka yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis. Dengan memfokuskan pada penguatan positif yang konsisten dari guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik mengenai cara membangun lingkungan belajar yang suportif, sehingga dapat meningkatkan motivasi anak secara berkelanjutan dan mendukung keberhasilan mereka dalam keterampilan baca tulis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Bimbingan Belajar Anak Hebat, Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses pemberian penguatan positif dan dampaknya terhadap motivasi belajar baca tulis anak. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak peserta bimbingan belajar, guru pengajar, serta orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran. Peneliti mengidentifikasi satu variabel utama, yaitu penerapan penguatan positif (pujian, hadiah sederhana, dan dukungan emosional), serta dampaknya terhadap motivasi belajar anak dalam membaca dan menulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan belajar dan hasil kerja anak. Observasi difokuskan pada bentuk dan frekuensi pemberian penguatan positif serta respons anak terhadap pemberian tersebut. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman guru dan orang tua terkait perubahan motivasi anak setelah menerima penguatan positif. Dokumentasi seperti catatan hasil belajar anak, foto kegiatan, dan lembar evaluasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan temuan data. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk menemukan pola-pola temuan terkait efektivitas penguatan positif dalam meningkatkan motivasi baca tulis anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi di bimbingan belajar Anak Hebat di Kota Bengkulu, penerapan penguatan positif dalam kegiatan belajar-mengajar bagi anak usia 4-8 tahun menunjukkan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan perilaku belajar anak. Penguatan positif yang diterapkan oleh guru berupa pujian verbal, sentuhan ringan untuk mengembalikan fokus, pemberian bintang sebagai bentuk apresiasi visual, serta high five sebagai bentuk penghargaan non-verbal. Pujian verbal seperti “hebat,” “good job,” “bagus,” dan “pintar” diberikan dengan frekuensi yang tinggi untuk mendorong kepercayaan diri dan semangat anak dalam proses belajar. Hal ini sangat relevan mengingat mayoritas peserta didik di bimbingan belajar ini adalah anak usia dini, yang sangat membutuhkan dorongan positif untuk mempertahankan semangat belajarnya.

Selain pujian, guru juga memberikan sentuhan ringan di pundak anak-anak, yang tidak hanya berfungsi untuk membantu mengembalikan fokus mereka saat perhatian teralihkan, tetapi juga untuk menciptakan kedekatan emosional antara guru dan murid. Sentuhan ringan ini memberikan rasa nyaman bagi anak, membuat mereka merasa didukung secara emosional dan dihargai dalam proses belajarnya. Pemberian bintang di atas tulisan anak-anak menjadi bentuk apresiasi lain, dengan jumlah bintang yang lebih banyak diberikan kepada anak yang menunjukkan tulisan yang lebih rapi atau baik. Pemberian bintang ini berfungsi sebagai simbol dari pencapaian mereka yang dapat dilihat langsung, yang mendorong anak untuk merasa bangga dan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Selain itu, penghargaan melalui high five di akhir setiap sesi memberikan rasa prestasi dan keberhasilan yang nyata, yang membuat anak merasa dihargai dan lebih semangat mengikuti kegiatan belajar di sesi berikutnya.

Observasi menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif memiliki dampak nyata pada motivasi dan perilaku belajar anak. Anak-anak yang pada awalnya terlihat malas belajar, sulit untuk fokus, dan sering mengalihkan perhatian guru dengan berbicara di luar materi pelajaran, secara bertahap menunjukkan perubahan positif. Mereka menjadi lebih terfokus saat menerima instruksi, lebih rajin dalam menyelesaikan tugas, dan semakin antusias untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Contohnya, seorang anak yang awalnya tidak mau berbicara sama sekali selama sesi membaca kini mulai menunjukkan minat dan keberanian untuk berbicara. Setelah menerima beberapa kali penguatan positif dalam bentuk pujian dan apresiasi dari guru, anak ini dalam waktu satu bulan mulai terdengar mengucapkan kata-kata

selama kegiatan membaca. Semangat ini terlihat saat guru memberikan pujian singkat seperti "hebat" dan "bagus," yang membuat anak merasa lebih percaya diri. Selain itu, anak yang sebelumnya sering berkata, "tidak bisa" setiap kali dihadapkan pada tugas membaca atau menulis, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan penguatan positif yang konsisten, seperti pujian setiap kali mencoba dan pemberian bintang untuk setiap usaha yang dilakukan, anak ini mulai berubah sikap. Ia kini mau mencoba dan berusaha lebih keras dalam kegiatan membaca dan menulis, serta terlihat lebih percaya diri dalam kemampuannya sendiri.

Wawancara dengan orang tua juga mengungkapkan dampak positif dari penguatan ini. Salah satu orang tua menyatakan, "Anak saya dulu sering malas kalau diajak belajar, tapi sekarang justru sebaliknya. Setiap kali waktunya pergi ke bimbel, dia selalu tidak sabar dan sangat antusias. Katanya, dia senang karena sering dapat pujian dari gurunya." Keterangan dari orang tua ini semakin memperkuat temuan bahwa penguatan positif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar saat di bimbingan, tetapi juga memengaruhi sikap anak secara keseluruhan. Keterlibatan anak dalam kegiatan belajar kini tampak lebih optimal, dan rasa antusias ini bahkan mendorong mereka untuk lebih giat belajar di rumah.

## **2. Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan positif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan perilaku belajar anak di bimbingan belajar Anak Hebat Kota Bengkulu. Anak-anak yang awalnya tampak kurang antusias, sulit fokus, dan sering menghindari tugas belajar mulai menunjukkan perubahan perilaku positif setelah menerima penguatan dari guru. Bentuk-bentuk penguatan yang diterapkan termasuk pujian verbal, sentuhan ringan untuk mengembalikan fokus sekaligus menciptakan keakraban, pemberian bintang sebagai penghargaan visual, dan apresiasi melalui high five. Sentuhan ringan ini membantu anak merasa bahwa guru dekat dan peduli terhadap kemajuan mereka, sehingga anak merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Guru memberikan pujian verbal seperti "Hebat!", "Good job!", atau "Pintar!" setiap kali anak berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan usaha belajar. Pujian ini disampaikan dalam nada suara yang ceria dan penuh semangat, memberi kesan apresiasi yang tulus. Pujian verbal semacam ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, sehingga mereka merasa usaha mereka diakui (Islami, Gustiana, & Haerudin, 2023; Salma, Boty, & Jadidah, 2024). Contohnya, seorang anak yang awalnya ragu membaca dengan suara keras mulai termotivasi dan berani membaca setelah beberapa kali mendapatkan pujian yang mendorong rasa percaya dirinya.

Selain pujian verbal, sentuhan ringan pada pundak anak juga digunakan untuk membantu mereka mengembalikan fokus saat perhatian mereka teralihkan. Sentuhan ini dilakukan dengan lembut dan berfungsi tidak hanya sebagai pengingat untuk kembali fokus, tetapi juga sebagai cara membangun kedekatan emosional (M. F. Anwar & Indra, 2024). Anak-anak merasa bahwa mereka diperhatikan dan dipedulikan oleh guru, sehingga merasa nyaman dan lebih semangat untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Guru juga memberikan bintang sebagai tanda apresiasi pada hasil tulisan atau pekerjaan anak yang rapi dan benar. Anak yang menulis lebih rapi atau menyelesaikan tugas dengan baik diberi bintang tambahan. Bintang ini berfungsi sebagai penghargaan visual sederhana namun bermakna bagi anak (Diniyah, 2023; Listia, Tobing, Nasution, Sihombing, & Anzelina, 2023). Melihat bintang di hasil kerja mereka membuat anak merasa bangga dan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Penguatan visual ini memberi dorongan bagi anak untuk terus berusaha dan memperbaiki diri.

Selain itu, guru juga memberikan apresiasi melalui high five setelah anak menyelesaikan kegiatan membaca atau menulis. High five ini tidak hanya merupakan sentuhan fisik yang ringan namun menyenangkan, tetapi juga menciptakan suasana positif antara guru dan anak (Rhema, Aunurrahman, Amalia, Halida, & Miranda, 2024). Apresiasi melalui high five membuat anak merasa bahwa upaya mereka dihargai, dan mereka lebih antusias untuk kembali belajar di sesi berikutnya. Dengan kombinasi penguatan positif ini, anak-anak tidak hanya

belajar lebih giat tetapi juga merasa senang, dihargai, dan semakin tertarik untuk terlibat dalam proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik, yang menekankan bahwa perilaku individu dapat dibentuk oleh konsekuensi yang mengikuti tindakan tersebut (Abidin, 2022; Miftahuddin, Burhan, & Umami, 2024; Ulum & Fauzi, 2023; Widyanthi, Subhaktiyasa, Hariyono, Wulandari, & Andriani, 2024). Menurut teori ini, penguatan positif seperti pujian dan penghargaan dapat memperkuat perilaku yang diinginkan (Arifin & Humaedah, 2021). Dalam konteks ini, ketika anak-anak menerima pujian atau apresiasi setelah menyelesaikan tugas belajar, mereka lebih mungkin untuk mengulangi perilaku tersebut di masa mendatang. Selain itu, dengan pemberian penguatan yang konsisten, perilaku yang diharapkan akan semakin kuat tertanam pada anak. Misalnya, anak-anak yang secara konsisten menerima apresiasi mulai menunjukkan ketekunan dan antusiasme yang lebih besar dalam belajar, karena mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan usaha mereka.

Teori behavioristik menyatakan bahwa perilaku belajar dapat diperkuat melalui reinforcement atau penguatan, yang dapat berupa pujian atau hadiah kecil untuk menunjukkan bahwa anak telah melakukan sesuatu dengan baik (Fajriyah, 2024; Papatungan, Rosyikhoh, & Jamaluddin, 2024; Putra, Harahap, & Panggabean, 2023). Dalam penelitian ini, pemberian bintang pada tulisan anak dan apresiasi high five berfungsi sebagai bentuk positive reinforcement yang mendorong anak untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan usahanya. Prinsip ini sejalan dengan konsep operant conditioning, di mana perilaku yang mendapat penguatan positif cenderung menjadi lebih kuat dan lebih sering dilakukan. Selain itu, teori behavioristik juga menekankan pentingnya pengulangan dan konsistensi dalam membentuk perilaku (Mulyadi, Lisa, & Kusumastuti, 2016; Tabun dkk., 2022; Wahyuni & Ariyani, 2020). Penguatan positif yang konsisten, seperti pujian yang diberikan setiap kali anak menunjukkan kemajuan, memainkan peran penting dalam membangun kebiasaan belajar yang baik. Dengan penguatan yang berulang, anak tidak hanya merasa dihargai tetapi juga mulai menginternalisasi nilai dari upaya mereka sendiri. Sebagai contoh, anak yang awalnya ragu untuk membaca mulai menunjukkan keberanian dan semangat setelah menerima pujian secara berulang. Pujian ini membangun pola perilaku positif, yang kemudian membuat anak lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik di setiap pertemuan belajar.

Selain teori behavioristik, teori self-determination juga memberikan perspektif penting terkait penguatan positif dalam membangun motivasi belajar anak. Teori ini berpendapat bahwa terdapat tiga kebutuhan psikologis dasar yang harus dipenuhi untuk memunculkan motivasi intrinsik, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan (Hamzah, 2020; Imanuha, 2016; Utomo, Suminar, Hamidah, & Yulianto, 2019; Utomo, Yulianto, Nugroho, Ridwan, & Syaharani, 2022). Dalam konteks penguatan positif, kebutuhan keterkaitan atau rasa diterima dan dihargai sangat berperan penting. Ketika anak menerima penguatan positif seperti pujian, pemberian bintang, atau apresiasi seperti high five, mereka merasa bahwa usaha dan prestasi mereka dihargai. Hal ini memberikan rasa keterhubungan dengan guru dan lingkungan belajarnya, yang mendorong anak untuk merasa lebih nyaman dan terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar. Selain memperkuat perilaku yang diinginkan, penguatan positif juga memenuhi kebutuhan anak untuk merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar. Ketika anak-anak merasa dihargai, mereka cenderung mengembangkan keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, bukan hanya untuk mendapatkan hadiah atau pujian. Dengan adanya penguatan positif yang konsisten, anak tidak hanya semakin termotivasi untuk belajar, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam menghadapi tantangan belajar. Sebagai contoh, anak yang awalnya ragu untuk membaca mulai menunjukkan keberanian dan semangat setelah mendapatkan apresiasi secara berulang. Seiring berjalannya waktu, anak-anak ini mulai berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang lebih baik, mengembangkan motivasi yang berkelanjutan dan lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, teori self-determination memperkaya pembahasan ini dengan menunjukkan bahwa penguatan positif

tidak hanya mendukung perilaku yang diinginkan secara eksternal, tetapi juga berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan psikologis anak yang penting untuk membangun motivasi intrinsik yang lebih kuat dan lebih tahan lama.

Secara keseluruhan, penguatan positif yang diterapkan di bimbingan belajar Anak Hebat terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan perilaku belajar anak, sejalan dengan prinsip-prinsip dalam teori behavioristik dan self-determination. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan yang konsisten dan beragam dalam membangun sikap positif terhadap belajar pada anak, yang tidak hanya terbatas pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan kembali pentingnya penguatan positif dalam konteks pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan kontribusi empiris terhadap pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan emosional anak sebagai bagian dari strategi pembentukan perilaku belajar yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penguatan positif di Bimbingan Belajar Anak Hebat Kota Bengkulu efektif dalam meningkatkan motivasi dan perilaku belajar anak usia 4-8 tahun. Bentuk penguatan seperti pujian verbal, sentuhan ringan, pemberian bintang, dan high five terbukti dapat mendorong anak untuk lebih fokus, percaya diri, dan antusias dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku, serta teori self-determination yang mengungkapkan bahwa rasa dihargai berkontribusi pada motivasi intrinsik anak. Penerapan penguatan positif tidak hanya memperkuat perilaku yang diinginkan, tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis anak, seperti rasa diterima dan dihargai, yang mendukung perkembangan motivasi berkelanjutan. Temuan ini menggarisbawahi urgensi penguatan positif dalam pendidikan usia dini, sebagai kunci untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik, terutama dalam memotivasi anak-anak untuk belajar secara aktif, mandiri, dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *AN-NISA*, 15(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas 1 Sdn Cinanggung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2456–2472. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2204>
- Anwar, A. M. (2022). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di Smk Bina Banua Banjarmasin. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v7i1.1897>
- Anwar, M. F., & Indra, F. (2024). Komunikasi Nonverbal Guru dalam Berinteraksi dengan Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Binjai. *Jurnal JTIC (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 8(4), 922–929.
- Arifin, Z., & Humaedah, H. (2021). Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning: Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner Dalam Pembelajaran PAI. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1602>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>
- Deosari, A., & Appulembang, O. D. (2022). Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh [The Implementation Of

- Positive Reinforcement On Students' behavior In Distance Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(1), 90–106.
- Diniyah, N. (2023). Keterampilan Mengajar Guru PAUD dalam Analisis Neurosains di TK Muslimat Al Munawwaroh Dawe Kudus (PhD Thesis, IAIN KUDUS). IAIN KUDUS.
- Fajriyah, L. (2024). Teknik Reinforcement dalam Menurunkan Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 95–111. <https://doi.org/10.33367/piaud.v4i1.5228>
- Hamzah, I. F. (2020). Aplikasi Self-Determination Theory pada Kebijakan Publik Era Industri 4.0. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 66–73. <http://dx.doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7691>
- Hoeriah, N. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Teori Behavioristik di SD Negeri Tri Mekar Jaya. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(4), 144–153.
- Ikhtiarini, S. A., & Ratnaningrum, I. (2024). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SD: TINJAUAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(1), 11–20.
- Imanuha, W. (2016). Analisis faktor self-determination penggerak Kelas Inspirasi Malang (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Islami, C. C., Gustiana, E., & Haerudin, D. A. (2023). Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini dengan Pemberian Apresiasi. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), 162–171. <https://doi.org/10.37411/jecej.v5i1.2043>
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwama, D. M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316.
- Listia, W. N., Tobing, D. L., Nasution, R. H., Sihombing, Y. T., & Anzelina, W. (2023). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Memberikan Penguatan Kepada Anak Usia Dini. *Gifted: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 18–22.
- Marhayati, L., & Medina, P. (2023). Strategi Pemberian Reward dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas I SD Negeri 22 Koto Baru Solok. *Journal on Education*, 5(2), 4743–4752.
- Miftahuddin, M. U., Burhan, A. S., & Umami, M. A. (2024). Pendekatan Behavioral dan Sosial Kognitif. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 4, 199–208.
- Mulyadi, S., Lisa, W., & Kusumastuti, A. N. (2016). Psikologi kepribadian. Penerbit Gunadarma.
- Paputungan, M. R., Rosyikhoh, I., & Jamaluddin, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknik Positive Reinforcement untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasantri Rumah Tahfidz Kusward. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 81–90.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69.
- Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik dalam Penerapan Pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 1–8.
- Rahayu, I. T., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd/Mi. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 97–110.
- Rhema, R., Aunurrahman, A., Amalia, A., Halida, H., & Miranda, D. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gembala Baik Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 99–109. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i2.284>

- Rulyandi, R., & Nasri, U. (2023). Building Motivation for Learning Indonesian Language: Psychological and Social Strategies. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1998–2003. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2107>
- Salma, D. A., Boty, M., & Jadidah, I. T. (2024). Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 5 Rambang Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 53–59.
- Sari, R. D. K., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 208–220.
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., ... Julyanti, E. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ulum, M., & Fauzi, A. (2023). Behaviorism Theory and Its Implications for Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 53–57. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i2.41>
- Utomo, H. B., Suminar, D. R., Hamidah, H., & Yulianto, D. (2019). Motivasi mengajar guru ditinjau dari kepuasan kebutuhan berdasar determinasi diri. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 69–81.
- Utomo, H. B., Yulianto, D., Nugroho, I. H., Ridwan, R., & Syaharani, D. (2022). Dukungan Otonomi, Komitmen, dan Kepuasan Kebutuhan dalam Menentukan Motivasi Kerja Guru PAUD.
- Wahyuni, M., & Ariyani, N. (2020). *Teori belajar dan implikasinya dalam pembelajaran*. Edu Publisher.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andriani, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zahra, W. A., & Marsofiyati, M. (2024). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).
- Zeirliana, E. D., Kholisoh, S. J. N., & Jamaluddin, M. (2024). EFEKTIVITAS REINFORCEMENT POSITIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(3), 131–137.